

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, Halaman 84-87
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18217517)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18217517>

Pemberdayaan Masyarakat Lingkar Tambang Rencana dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Pengelolaan Sampah Mandiri) di Kec. Lasolo Kepulauan

Community Empowerment of Planned Mining Ring Communities in Sustainable Environmental Management (Independent Waste Management) in Lasolo Kepulauan District

Putra Sakti¹, Villa Eva Delvia GS²
^{1,2}Teknik Sipil, Universitas Lakidende

Abstrak

Pengelolaan sampah hingga saat ini belum optimal padahal sampah dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomis. Keterbatasan pengetahuan dan minimnya keterampilan menjadi kendala dalam pengolahan limbah. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan SDM dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Pemberdayaan masyarakat lingkar tambang dalam pengolahan sampah mandiri adalah prioritas utama untuk menciptakan lingkungan yang sehat, membuka lapangan pekerjaan, terciptanya produk unggulan desa ramah lingkungan di lingkar tambang kec.lasolo kepulauan. Pendekatan metode yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi lapangan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah Mandiri*

Abstract

Waste management is currently suboptimal, even though it can be processed into products with economic value. Limited knowledge and skills are obstacles to waste management. Therefore, efforts are needed to improve human resources in organic and inorganic waste management. Empowering communities around the mine to independently process waste is a top priority to create a healthy environment, create jobs, and create superior eco-friendly village products in the mining area of the Lasolo Islands sub-district. The methodological approach used is interviews and field observation.

Keywords: *Community Empowerment, Environmental Management, Independent Waste Management*

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 30 December 2025

Accepted date: 11 January 2026

PENDAHULUAN

Masalah kesejahteraan merupakan hal mendasar yang berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan di masyarakat, karena selain menjadi masalah individual atau keluarga, akan tetapi berpengaruh juga terhadap kegiatan produktif di masyarakat. Belum terorganisirnya kegiatan masyarakat dalam mengelola lingkungan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan modal sosial masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan binaan mereka. Masalah sampah di berbagai daerah di Indonesia masih menjadi isu yang belum teratasi, baik di kota maupun di desa. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah dalam pengelolaan sampah adalah terbatasnya area untuk tempat pembuangan akhir dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah. Persoalan sampah tidak hanya terletak pada jumlah sampah, namun terdapat persoalan lain yang sangat urgen yang dapat mempengaruhi pengelolaannya yaitu terletak pada sikap dan mindset masyarakat dalam mengelola sampah.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Riswan et al., 2020) menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara pengetahuan dan perilaku dengan cara mengelola sampah. Pengetahuan dan tindakan yang kurang baik menyebabkan penanganan sampah tidak dilakukan dengan efektif. Jika sampah dikelola dengan efektif, maka dapat memberikan berbagai keuntungan yang besar. Diperlukan keterlibatan masyarakat dan

memperhatikan faktor-faktor sosial budaya agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan efektif dan bermanfaat (Sukuryadi et al., 2021).

Kegiatan yang dilaksanakan merupakan bentuk pengintegrasian infrastruktur lingkungan ke dalam suatu perencanaan bersama serta mengorganisir pengelolaan yang lebih sistematis sehingga dapat meminimalisasi masalah lingkungan. Diperlukan suatu edukasi yang terus menerus serta pendampingan kepada masyarakat dengan metode yang lebih persuasif dan partisipatif sehingga dapat menanamkan kesadaran dan tanggungjawab bersama terhadap pengelolaan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan banyak pihak yang terdiri dari 6 tahapan yaitu :

1. Tahapan Persiapan

- ✓ Administrasi
- ✓ Pembentukan tim pelaksana
- ✓ Penyusunan rencana kerja
- ✓ Personil, fasilitas dan pembiayaan

2. Tahapan identifikasi isu pengelolaan sampah

- a. Mengidentifikasi stakeholder utama dan kepentingannya
- b. Menilik potensi dan kondisi eksisting pengelolaan sampah Menilik potensi dan kondisi eksisting pengelolaan sampah
- c. Mengkaji isu-isu pengembangan potensi sampah organik dan tata kelola pengelolaan sampah
- d. Memilih isu - isu penting berbasis masyarakat dan potensi lokal yang akan menjadi fokus utama pemberdayaan
- e. Merumuskan arah strategi pengelolaan sampah organik berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Perusahaan dan Masyarakat Lingkar Tambang

Kolaborasi Perusahaan dan Masyarakat lingkar tambang adalah salah satu bentuk perhatian dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah dengan melakukan pendampingan pengelolaan sampah secara mandiri. Kegiatan ini menjadi wujud komitmen perusahaan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini dilaksanakan di kecamatan lasolo kepulauan yang merupakan daerah lingkar tambang atau disebut ring 1 di wilayah aktifitas pertambangan. Kegiatan ini diapresiasi dan antusias warga setempat khususnya ketua kelompok pertanian, ketua kelompok peternakan, dan karang taruna yang hadir pada kegiatan tersebut. Pak Yasin dari perwakilan Masyarakat dan Anjas dari karang taruna memberikan dukungan untuk kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model sinergi untuk kemajuan Bersama dan tercapainya pengelolaan lingkungan yang selalu menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar area eksplorasi.

Informasi Isu Masyarakat dan Permasalahan Sampah

Permasalahan sampah adalah isu lingkungan yang sangat penting dan kompleks. Masalah ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari produksi sampah hingga pengelolaan dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Beberapa poin utama terkait permasalahan sampah (Sari & __, 2022); (Samari et al., 2022); (Ramayanti, 2018); (Sukuryadi et al., 2024) adalah:

- a. Volume Sampah

- b. Pengelolaan sampah
- c. Sampah organik dan non organik

Dampak Lingkungan dan kesehatan Bagi Masyarakat

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah, udara dan air sehingga dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang buruk dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan ekosistem yang ada di wilayah tersebut, dimana sampah yang tidak dikelola dapat menjadi tempat berkembang biak penyakit.

Inovasi dan Teknologi Pengelolaan Sampah

Daur ulang dan Pengurangan Sampah Salah satu solusi adalah meningkatkan upaya daur ulang dan pengurangan sampah di sumbernya. Edukasi tentang pemilahan sampah dan program daur ulang yang efektif dapat membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Inovasi dan Teknologi Teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah, seperti penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, sistem pembuangan cerdas, dan pengembangan teknologi daur ulang yang efisien, dapat membantu mengatasi masalah ini. Peran Masyarakat Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting. Kampanye edukasi dan perubahan perilaku masyarakat dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa permasalahan sampah terletak pada mindset dan keberlanjutan tata kelola pengurus sampah yang terbentuk dengan pendampingan berbasis isu utama, edukasi dan pelatihan dasar ataupun pelatihan teknis. Penyuluhan Berkelanjutan Selenggarakan kampanye penyuluhan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Lingkar Tambang



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Lingkar Tambang

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah dari aktivitas pertanian dan peternakan menjadi kompos berjalan dengan baik atas prakarsa yang dilakukan oleh kelompok masyarakat lingkaran tambang dan stake holder hingga saat ini.

REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo (2006), *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan: Konsep dan Model Community Development*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukuryadi, Anshari, L. M. R., Gunadi, P. E., Johari, H. I., Ibrahim, Adiansyah, J. S., Nurhayati, Mas'ad, Sabri, M., & Palahuddin. (2024). Pendekatan pengelolaan sampah TPA Regional Kebong Kongok. *SELAPARANG: Jurnal ...*, 7(4), 3002–3011.
- Sukuryadi, Harahab, N., Primyastanto, M., & Semedi, B. (2021). Collaborative-based mangrove ecosystem management model for the development of marine ecotourism in Lembar Bay, Lombok, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 23(5), 6838–6868. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-008958>